

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM DAKWAH
JAMA'AH TABLIGH DESA PEMERIHAN KECAMATAN
KRUI SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

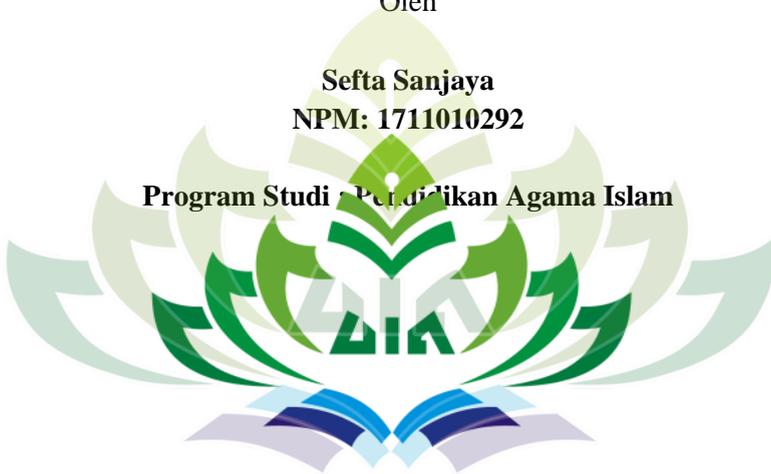
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Sefta Sanjaya

NPM: 1711010292

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM DAKWAH
JAMA'AH TABLIGH DESA PEMERIHAN KECAMATAN
KRUI SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Sefta Sanjaya

NPM : 1711010292

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. Ainal Gani, S.Ag, S.H, M.Ag

Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM DAKWAH JAMAAH TABLIGH DESA PEMERIHAN KECAMATAN KRUI SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT

**OLEH
SEFTA SANJAYA**

Dakwah merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan umat beragama, karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyebaran agama itu sendiri. Salah satunya dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh di desa pemerihan kecamatan kroi selatan kabupaten pesisir barat,istikhah yang terkenal dalam dakwah jamaah tablig ini adalah yaitu dengan adanya khuruj yang berti keluar fisabilillah artinya jalan Allah jika di gabungkan menjadi keluar di jalan Allah, untuk berdakwah di jalan Allah dalam rentang waktu tertentu, 3 hari dalam sebulan 40 hari dalam setahun dan 4 bulan dalam seumur hidup, adapun pesan atau materi yang di sampaikan oleh jmaah tablig ini tidak jauh dari nilai-nilai pendidikan islam ataupun ajaran islam di sesuaikan dalam objek dakwahnya.

Pengumpulan data di lakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peran jamaah tablig dalam pendidikan islam sangatlah tinggi bukan hanya di bidang dakwah tetapi di bidang pendidikan juga dengan di tandai didirikannya pondok pesantren Darussalam oleh jamaah tabligh di desa Pemerihan. Dakwah yang dilakukan bukan hanya sebatas ustad dengan santri-santrinya saja tetapi dengan masyarakat sekitar mereka berdakwah.

Jamaah tabligh merupakan salah satu gerakan dakwah yang termasuk dalam ahlul sunnah waljamaah yang didirikan oleh syekh Maulana Ilyas di india salah satu pengikut imam besar Ibnu hanafi. Salah satu ciri-ciri dari dakwah jamaah tabligh ini adalah dengan adanya khuruj, yaitu keluar di jalan Allah 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun dan 4 bulan dalam seumur hidup. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan agama islam tidak harus di lakukan di bangku sekolah tetapi bisa dimana saja dan dengan adanya pendidikan dapat mempermudah proses berlangsungnya dakwah yang dilakukan, karna pada dakwahnya banyak sekali nilai-nilai pendidikan agama islam yang dapat kita ambil untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SEFTA SANJAYA
NPM : 1711010292
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Dakwah Jama’ah Tabligh Desa Pemerihan Kecamatan Kruai Selatan Kabupaten Pesisir Barat” adalah benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 11 Februari 2022

Penulis



Sefta Sanjaya

1711010292



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260 Fax.780422

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM DAKWAH JAMAAH TABLIGH DESA PEMERIHAN KECAMATAN KRUI SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT.**

Nama : **Sefta Sanjaya**
NPM : **1711010292**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ainal Gani, SH., M.Ag
NIP. 197211072002121002

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196605101994031007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP.197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260 Fax.780422

PENGESAHAN

SKRIPSI dengan Judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM DAKWAH JAMA’AH TABLIGH DESA PEMERIHAN KECAMATAN KRUI SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT”** disusun oleh **SEFTA SANJAYA, NPM : 1711010292**, Program Studi **Pendidikan Agama Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA (.....)

Sekretaris : Dra. Beti Susilawati, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag.,SH., M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. Sa’idy, M.Ag (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.(QS Al-Imran:104)¹



¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta : Pustaka Al-Fatih. 2009, h.420



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260 Fax.780422

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM DAKWAH JAMAAH TABLIGH DESA PEMERIHAN KECAMATAN KRUI SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT.**

Nama : **Sefta Sanjaya**

NPM : **1711010292**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ainal Gani, SH., M.Ag
NIP. 197211072002121002

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP.197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260 Fax.780422

PENGESAHAN

SKRIPSI dengan Judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM DAKWAH JAMA’AH TABLIGH DESA PEMERIHAN KECAMATAN KRUI SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT”** disusun oleh **SEFTA SANJAYA, NPM : 1711010292**, Program Studi **Pendidikan Agama Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA (.....)

Sekretaris : Dra. Beti Susilawati, M.Pd (.Beti.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag.,SH., M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. Sa’idy, M.Ag (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terhingga dan sebagai ungkapan terima kasih, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Fauzi Basri dan Ibunda Susanti terima kasih banyak atas semua jasa dan pengorbanannya selama ini, do'a dan dukungan yang tak pernah henti untuk anakmu ini, sehingga telah mengantarkan menuju gerbang keberhasilan menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung. Hari ini adalah buah dari perjuangan ayahanda dan ibunda tercinta.
2. Kakak dan adikku tersayang Nova Lena, Gadiez Yeli Yana, Dahlia, Misdalena dan Dovi Saputra yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilanku dan yang selalu menanti keberhasilanku. Serta keluarga besarku, yang sedang menanti kesuksesanku.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sefta Sanjaya dilahirkan di Biha pada tanggal 15 September 1997. Penulis adalah anak ke 5 dari enam bersaudara dari pasangan bapak Fauzi Basri dan Ibu Susanti.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 01 Biha pada tahun 2001. Penulis melanjutkan Pendidikan lagi ke Pondok Pesantren yaitu Yayasan Alfian Husin Pondok Pesantren Annida Lampung Selatan dan tamat pada tahun 2014. Setelah selesai dan dinyatakan lulus penulis melanjutkan lagi ke MA, yaitu MAN 1 Pesisir Barat. Di MA peneliti mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selama menjadi siswa di MA Negeri 01 Pesisir Barat, penulis aktif dan menjadi Ketua Ekstrakurikuler Rohis. Alhamdulillah pada tahun 2017 penulis dinyatakan lulus. Kemudian penulis melanjutkan studynya ke UIN Raden Intan Lampung sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis telah melaksanakan kegiatan KKN di Desa Sumur Jaya Kec.Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dengan kelompok KKN 315 dalam kurun waktu 40 hari.Serta telah menyelesaikan PPL di SMPN 7 Bandar Lampung bersama-sama kelompok PPL 102 dalam kurun waktu 50 hari.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif organisasi internal dan eksternal kampus yaitu

1. UKM ORI sebagai anggota pada tahun 2017
2. PMII Rayon Tarbiyah sebagai anggota pada tahun 2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-beesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof.H.Ainal Gani. SH.,M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kakak dan adikku tercinta Nova lena, Gadiez yeliana, Dahlia,Misdalena dan Dovi saputra yang terus semangat dan bantuan.
7. Rosadi dan Siti Rohmah yang telah banyak memotivasi, menasehati dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuanganku PAI kelas I Angkatan 2017 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

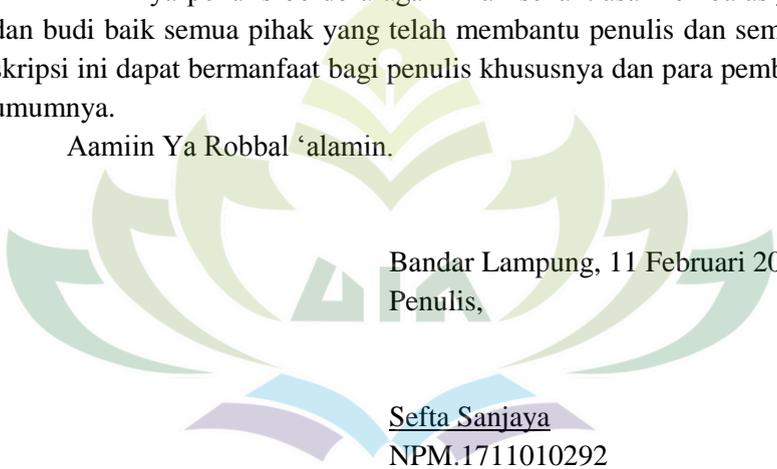
9. Teman-temanku di Pmps Dena Sari, Uzairon, Albet Apriansah, puyol, Armen dan Ek M.gustian yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan, ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berdo'a agar Allah senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Aamiin Ya Robbal 'alamin.



Bandar Lampung, 11 Februari 2022
Penulis,

Sefta Sanjaya
NPM.1711010292

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	7
2. Waktu dan Tempat Penelitian	9
3. Objek Penelitian	9
4. Metode Pengumpulan Data	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	13
1. Pengertian Nilai.....	13
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	15
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	20
B. Pengertian Dakwah.....	29
1. Definisi Dakwah.....	29
2. Sumber Hukum Dakwah	29
3. Tujuan Dakwah	30
4. Fungsi Dakwah.....	33
C. Jamaah Tabligh	34
1. Definisi Jamaah.....	34
2. Definisi Tabligh	35
3. Sejarah Jamaah Tabligh	35
4. Kitab Rujukan Jamaah Tabligh.....	36

5. Istilah-istilah yang digunakan oleh para ahli jamaah tabligh	37
--	----

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Pemerihan	43
B. Visi Misi Pemerihan Desa Pemerihan	43
C. Keterangan Demografi Desa Pemerihan	45
D. Komposisi Penduduk Desa Pemerihan.....	47
E. Penggunaan dan Penguasaan Lahan Desa Pemerihan.....	51
F. Sarana Trasportasi Desa Pemerihan	51
G. Struktur Organisasi Desa Pemerihan	51
H. Jamaah Tabligh	52

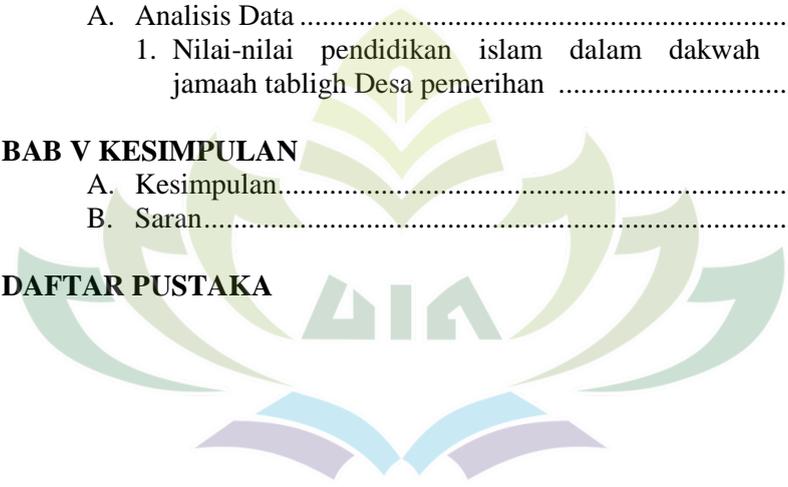
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	57
1. Nilai-nilai pendidikan islam dalam dakwah jamaah tabligh Desa pemerihan	57

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran agar lebih mudah untuk memahami pengertian serta penafsiran dari Skripsi ini , terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang terkandung di dalam judul Skripsi ini secara singkat . Adapun proposal ini berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Islam Dakwah Jamaah Tablig di Desa Pemerihan Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat” dari beberapa istilah yang terdapat pada judul penulis perlu menjeaskan agar tidak terjadi salah pengertian judul yang penulis maksud istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Nilai adalah yang terdapat dan melekat pada sesuatu yang sangat berpengaruh di dalam kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan prilaku tindakan kebaikan , Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, nilai bukanlah suatu benda konkret, bukan fakta, dan bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut untuk pembuktian secara empirik, melainkan soal penghayatan yang di kehendaki, disukai, dan tidak disukai.¹
2. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses perubahan sikap atau prilaku seseorang dan kelompok dalam sebuah usaha dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran maupun pelatihan.
3. Islam menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah agama yang di ajarkan oleh nabi Muhammad Saw, yang berpedoman pada kitab Al-qur'an yang diturunkan ke dunia melalui perantara malaikat Jibril As. Sedangkan secara umum pengertian Islam adalah sesuatu agama yang berada dimuka bumi dengan ajarannya yang berupan mengimani

¹ Muhammad habib toha,kapita selekta pendidikan islam (Yogyakarta: pustaka pelajar 2008)

bahwa tiada Tuhan selain Allah melalui nabi Muhammad Saw yang salah satu tugasnya adalah menyampaikan ajaran Allah kepada seluruh Ummat yang ada di Dunia ini.

4. Dakwah; bersal dari kata da'a, yad'u, da'wah, yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong, berdoa, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan' dan amal. Sedangkan menurut istilah dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkan dalam kehidupannya.²
5. Jama'ah: perkumpulan
6. Tabligh: penyiaran ajaran islam³

Berdasarkan uraian di atas, judul skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Dakwah Jama'ah Tablig di Desa Pemerihan Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat”** Dapat Penulis Tegaskan bahwa penelitian skripsi ini adalah penelitian yang membahas tentang bagaimana nilai nilai pendidikan islam dalam dakwah jama'ah tabligh di desa pemerihan kecamatan krui selatan kabupaten Pesisir Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi dasar alasan penulis memilih Judul Nilai Pendidikan Islam Dalam Dakwah Jama'ah Tablig Di Desa Pemerihan Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

1. Judul ini sangat menarik bagi penulis karena untuk mengetahui bagaimana Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam dakwah Jamaah Tablig
2. Lokasi penulis tidak jauh dari tempat penelitian

² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013).

³ Dani K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 211.

3. Karena Desa tempat melakukan penelitian diketahui banyak jama'ah

C. Latar Belakang Masalah

Dari Zaman Nabi Muhammad Saw hingga sampai sekarang ini banyak penyebaran agama islam yang dilakukan oleh umat slam maupun Organisasi-organisasi kelompok maupun Lembaga yang berbesik islam, dengan cara yang berbeda-beda baik dari srategiaya ataupun metode yang diambil dari setiap masing masing organsasi kelompok maupun lembaga. Salah satunya adalah yang sering kita temui di dalam kehidupan sehari-hari jamaah tablig ini banyak sebutan di kalangan masyarakat, ada yang menyebutnya dengan jamaah jaulah dan lebih fenomenanya sering disebut dengan jama'ah tablig.

Di Indonesia, Jama'ah Tabligh tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dapat berkembang. Dari total keseluruhan kota di Indonesia, tidak ada yang lepas dari keberadaan Jama'ah Tabligh sendiri. Hal ini menandakan Jama'ah Tabligh sudah menjadi kelompok keagamaan yang besar di Indonesia. Beberapa tanda telah berkembangnya Jama'ah Tabligh di Indonesia adalah saat mengadakan "Pertemuan Nasional" di Pesantren Al-Fatah Desa Temboro, Magetan, Jawa Timur pada tahun 2004. Bahkan pada tahun 2008 diadakan pertemuan Internasional di kawasan Bumi Sepong Damai, Tanggerang. Pertemuan Internasional tersebut dihadiri para ulama yang berasal dari berbagai negara di dunia.

Jamaah tablig adalah jamaah dakwah islamiyah yang berasal dari india yang di peloporir oleh syaikh Muhamad Ilyas pada abad ke 13 H beliau merupakan ulama sekaligus seorang pakar di dalam bidang hadits. Muhamad ilyas lahirkan pada tahun 1855 di desa saharmpur yang terletak india ia menghabiskan masa kecilnya di kampung kakeknya dari pihak Ibu di Kandahla bersama ayahnya Nizamuddin. Pada masa itu keluarga kandahla merupakan tempat lahirnya sifat -sifat kewalian dan ketakwaan, sehingga berita kesalihanya yang tinggi dan menghidupkan amalan malamanya dengan zikir ibadah dam tilawah para alih keluarga para ahli

keluarga itu seolah menjadi cerita khayalan dalam pandangan manusia pengecut pada zaman sekarang ini.⁴ Selama masa remaja Maulana Ilyas mengenyam pendidikan di Doeband salah satu sekolah terbesar yang berada di India untuk para pengikut Imam Hanafi.

Jama'ah Tablig ini adalah kelompok keagamaan yang berfokus pada bidang dakwah Islam. Kelompok ini memiliki tujuan mengembalikan Nilai-Nilai ajaran Islam yang lurus, menyeru dan membangkitkan jiwa spiritualitas di kalangan umat Islam dan mengajak umat Muslim untuk memakmurkan masjid-masjid Allah, yang semakin hari semakin merosok dalam kemajuan dunia saat ini. Jama'ah Tabligh ini adalah jama'ah yang muncul karena kepedulian dan kecintaan terhadap umat Islam yang jauh terhadap ajaran agama Islam.

Salah satu kegiatan dari jama'ah Tablig adalah Khuruj Fisabilillah atau keluar di jalan Allah SWT, secara ringkas khurujnya jama'ah Tablig adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya atau tempat tinggalnya untuk memperbaiki diri dengan belajar berkorban dengan harta, waktu dan pekerjaannya, dengan kegiatan mereka berdawah banyak sekali nilai pendidikan agama Islam mereka berdakwah dengan meninggalkan keluarga dan urusan-urusan lainnya demi meningkatkan iman dan Amal shaleh semata karena Allah SWT. Allah SWT berfirman

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هَلْ اَدْرٰكُكُمْ عَلٰۤى تَحِيْرَةٍ تُنْجِيْكُمْ مِّنْ عَذَابِ الْاَلِيْمِ ﴿١٠٤﴾
 تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَتُجَاهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ
 ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿١٠٥﴾ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّٰتٍ

⁴ An Nadwi Syid Abu Hasan, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tablig* (Bandung: Arcamanik, 2009), h. 9.

تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٌ طَيِّبَةٌ فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ
 الْعَظِيمُ

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, suka kah aku tunjukan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan dari Azab yang pedih? Kamu beriman kepada Allah dan rossul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mu. Itu lah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui nicaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukanmu kedalam Jannah yang dibawahnya mengalir sungai sungai: dan (memasukan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jananh 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar.(OS. As-soff Ayat 10-12) ⁵

Jama'ah tabligh ini berdakwah bukan untuk mengajak orang untuk bergabung ke dalam organisasi lembaga maupun kelompok, akan tetapi menyeru dan membangkitkan jiwa spiritualitas di kalangan umat islam dan mengajak umat muslim untuk memakmurkan masjid-masjid Allah, yang semakin hari semakin merosok dalam kemajuan duria saat ini.

Kegiatan agama dan dakwah merupakan salah satu peranan penting didalam pendidikan agama isalam, manusia bukan hanya untuk mengejar kehidupan akhirat tetapi memberikan bimbingan pendidikan isalm yang bersifat akidah, ibadah dan memberikan bimbingan untuk menjalani kehidupan yang meliputi, ekonomi ,politik dan budaya agar terjalin kehidupan yang lebih baik dari yang sebelumnya. Jama'ah Tabligh ini sangat menjahui atau tidak ikut campur terhadap urusan politik ataupun tatanan ke pemerintahan bahkan mereka menjahui hal-hal tersebut. Salah satu ciri khas gerakan jamaah tabligh adalah adanya konsep *khuruj* yang berasal dari bahasa arab yaitu kharaya yang mempunyai arti keluar dakwah di jalan Allah jama'ah tablig menggunakan metode khurujnya yaitu sebulan 3 hari, setahun 40 hari dan seumur hidup 4

⁵ Depag Agama Ri, *Al qur'an dan terjemahanya, syamil Al-qur'an*, (Bandung, 2010) h. 14

bulan. Yang di maksud keluar di sini adalah kegiatan atau usaha dakwah mengajak manusia beribadah kepada Allah, meninggalkan segala larangannya dan senangtiasa mendekati diri kepada sang pencipta” dan setiap minggunya jama'ah Tabligh yang wanita (istri) Rutin Mengadakan Talim yaitu mengajar atau mempelajari tentang fadhilah sholat, fadhilah, fadhilah zikir, maupun kisah-kisah para sahabat dan hal lainnya. Hal ini dilakukan di rumah-rumah secara bergantian dan berpindah pindah dari tempat satu ketempat lainnya.⁶

Dari dakwah jamaah tabligh tentunya banyak sekali Nilai-nilai pendidikan Islam yang penulis temukan selama melakukan penelitian di Desa Pemerihan Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Berangkat dari fenomena yang ada di dalam jamaah tabligh di Desa Pemerihan Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat, yang melatar belakangi dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian.

D. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus

Yang dimaksud fokus penelitian adalah pembatasan masalah yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penetapan fokus penelitian dapat membantu dalam membatasi penyelidikan atau penelitian.

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dan pelebaran permasalahan, maka dirasa perlu untuk membuat pembatasan. Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yaitu Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Dakwah Jamaah tabligh meliputi Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

⁶ An Nadwi Syid Abu Hasan, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh* (Bandung: Arcamanik, 2009),h. 9.

E. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Nilai Pendidikan Islam dalam jama'ah tabligh di desa pemerihan Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat meliputi akidah, ibadah dan akhlak.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Pendidikan Islam dalam Dakwah Jama'ah Tabligh di Desa Pemerihan Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

G. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Akademis, Penelitian ini dapat menjadi rujukan/referensi atau bahan informasi bagi jamaah tabligh tentang komunitas ataupun gerakan jamaah tabligh dalam dakwah islam di Indonesia
2. Dengan adanya penelitian dapat mengetahui Nilai Pendidikan islam dalam dakwah jamaah tabligh
3. Dengan adanya penelitian ini di harapkan jamaah tabligh memiliki nilai nilai pendidikan islam dalam dakwahnya
4. Dengan adanya penelitian ini semoga masyarakat khususnya desa Pemerihan kabupaten Pesisir Barat dapat meningkatkan Iman dan Nilai nilai Pendidikan islam.

H. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dalam menentukan metode penelitian yaitu:

1. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Sedangkan sifat peneliti dalam penelitian ini

adalah deskriptif. “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintresprestasikan objek sesuai apa adanya” sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, Faktual dan akurat.mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini adalah kualitatif diskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek apa adanya penelitian ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami objek subjek penelitian ini misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holostik, dan diskriptipsi dalam bentuk kata kata dan bahasa dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.⁸ Alasan di gunakan metode Kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan dengan langsung dan kenyataan yang tidak berkonsep sebelumnya tentang kaadaan di lapangan dan data yang di peroleh dapat berkembangan seiring dengan proses penelitian berlangsung (penelitian lapangan)"

Sedangkan penelitian kualitatif lapangan yaitu “penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan teroganisasi mengenai unit sosial tertentu yang hasilny merupakan gambaran yang lengkap dan teroganisir mengenai unit tersebut.⁹

Dengan di adakanya penelitan maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, peneliti akan mengungkap bagaimana Nilai Nilai pendidikan Islam Dalam dakwah jamaah tablig dengan cara menjelaskan, memaparakan/ menggambarkan dengan kata kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/

⁷ Sukardi Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara,2003),h.157

⁸ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: Rosda Karya, 2010),h. 5

⁹ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)(Bandung Alfabeta,2012),h.13-15

angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat di asumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan peneliti untuk penelitian ini di laksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data 1 bulan pengelolaha data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsidasi prosese bimbingan berlangsung.

b. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di pilih penulis adalah Desa Pemerihan Kecamatan Krui selatan Kabupaten Pesisir Barat waktu penulis melaksanakan penelitian pada 20 Desember 2021 sampai dengan selesai. Pada umumnya jangka penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan bukan hanya sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif.

3. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Jamaah tablig yang Berada di Desa Pemerihan dari Desember 2021 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data yang di butuhkan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan

a. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (finterviewee) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data¹⁰

Wawancara terbagi menjadi dua Jenis yaitu wawancara terstruktur/terpimpin , wawancara tidak terstruktur/bebas dan wawancara semi trstruktur/bebas terpimpin¹¹ . Wawancara terstruktur/ terpimpin artinya pewawancara telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah di sediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur/bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada narasumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan di kumpulkan dalam hal ini narasumber narasumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin yang artinya kombinasi antara wawancara terstruktur/ terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/ bebas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dengan menyiapkan daftar pertanyaan berupa poin poin dengan sesuai wawancara santai, sehingga terwawancara tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di wawancara. Dalam penelitian ini wawancara di tunjukan kepada Jamaah Tabligh Desa Pemerihan Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

b. Observasi

Observasi dapat di definisikan sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti atau kalabolatornya mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selama ini.¹² Jadi dapat di artikan metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokaasi peneliti yang di lakukan oleh peneliti.

Observasi terdiri dari observasi partisipan yang artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan masyarakat terhadap jamaah

¹⁰*Ibid, h.186*

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta Rineka Cipta, 2010),h. 199.

¹²W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo , 2003)Cet II, h.166

tablig dan Observasi non partisipan yang artinya peneliti melakukan observasi terhadap hal-hal yang di teliti saja tanpa ikut berpartisipasi dalam setiap aktivitas masyarakat terhadap jamaah tablig. Sedangkan dalam penelitian ini observasi di gunakan mengamati Nilai nilai pendidikan islam dalam dakwah jamaah tablig , seperti khuruj, Taklim, bayan serta kegiatan kegiatan yang dilakukan Jamaah Tabligh Dalam Dakwahnya di Desa Pemerihan Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “ teknik yang di gunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen dokumen baik beberapa buku buku , peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan Sebagaimana sesuai dengan pengertian yaitu teknik Dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan dari sebagian informasi yang di gunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang menjelaskan Nilai nilai pendidikan islam dalam dakwah jamaah tabligh.

Sesuai dengan pengertian di atas teknik dokumentasi ini adalah bertujuan untuk mengumpulkan data-data baik primer maupun data yang skunder dari sebagian peneliti informasi yang di gunakan dalam metode penelitian ini



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Segala sesuatu yang ada dalam alam semesta ini bisa jadi atau tidak mengandung nilai-nilai yang abstrak seperti cinta, kejujuran, kebajikan, dan lain-lain yang merupakan perwujudan dari bentuk nilai-nilai di dalam dunia budaya manusia. Nilai disamping juga sebagai produk dari masyarakat, juga merupakan alat atau media untuk menyelaraskan antara kehidupan pribadi dengan kehidupan bermasyarakat (dalam arti hubungan dengan orang lain.)

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia¹³ Khususnya mengenai kebaikan dan bukan kebaikan suatu hal. Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Thoha, memiliki makna suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan¹⁴

Berdasarkan pengertian ini bisa diketahui bahwa nilai merupakan suatu sifat dari kepercayaan dalam masyarakat. Chabib Thoha juga mengutip pendapat J.R. Fraenkel yang mendefinisikan nilai sebagai berikut: A value is an idea a concept about what some one thinks is important in life¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa nilai bersifat subyektif, artinya tata nilai pada masyarakat belum tentu tepat diterapkan untuk masyarakat dikarenakan nilai diambil dari suatu hal yang esensial dan penting bagi masyarakat tertentu.

¹³ M. Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2006)

¹⁴ Ibid., h.60

¹⁵ Ibid., h.60

Sedangkan menurut Sidi Gazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia bukan benda fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembentukan empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Pengertian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara subyek penilai dengan obyek, sehingga penghasilan perbedaan nilai antara garam dengan emas. Tuhan itu tidak bernilai bila tidak ada subyek yang memberinilai, Tuhan menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan.

Ketika Tuhan sendirian, maka ia hanya berarti bagi dirinya sendiri. Garam menjadi berarti setelah ada manusia yang membutuhkan rasa asin, emas menjadi berarti setelah ada manusia yang mencari perhiasan. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional, kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih dominan.

Kombinasi tersebut disebut norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berpikir suatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok.

Nilai-nilai tidak perlu sama bagi seluruh masyarakat dalam masyarakat terdapat kelompok yang berbeda atas dasar sosio-ekonomis, politik, agama dan etnis masing-masing mempunyai sistem nilai yang berbeda. Nilai-nilai ditanamkan pada semua kalangan manusia dalam suatu proses sosialisasi melalui sumber-sumber yang berbeda.¹⁶

¹⁶ EM, Kaswardi, Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000 (Jakarta:PT Gramedia,2000) h.25

Berpijak dari berbagai pengertian tersebut nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

2. Pengertian Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa arab kata paling banyak digunakan adalah adalah al-tarbiyah. Kata Tarbiyah berasal dari kata *rabba-yarubbutarbiyatan* yang artinya “ memelihara, mengasuh, dan mendidik¹⁷ Menurut Abbudin Nata di dalam bukunya, Tarbiyah di artikan sebagai suatu proses yang menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta potensi yang ada dalam peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Melalui cara memelihara, mengasuh, merawat memperbaiki dan mengaturnya berdasrakan perencanaan secara sistematis berkelanjutan dan continue¹⁸

Ditinjau dari beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam mempunyai berbagai definisi antara lain :

1. Ahmad Fuad al-Ahwani, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah perpaduan dalam penyatuan antara jiwa, pemersihan ruh, pencerdasan akal, dan penguatan jasmani.

¹⁷ A.w Munawir, Kamus Al-munawir Arab-Indonesia Terlengkap, (Surabaya:Pustaka Progresif 2002) h.461

¹⁸ Nata Abuddin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Perdanamedia Groub, 2016) h.8

Pendidikan Islam di pusatkan pada hal keterpaduan karena disintegrasi bukanlah karakter dari Islam.

2. Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyatakan pendapatnya bahwa pendidikan Islam adalah untuk pembentukan akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia dan akhirat, persiapan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, menumbuhkan semangat pemikiran ilmiah, mempersiapkan manusia menuju pada kesempurnaan yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif.
3. Umar Muhammad At-taumi Assaybani, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah persiapan untuk menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat. Menurut Assaybani pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam menggunakan segala hal yang telah Allah ciptakan di dunia untuk beribadah kepada Allah dan mencetak manusia yang terampil dan kreatif serta memiliki kebebasan dan kehormatan.
4. Ali Khalil Abu Al-Ainaini, mengemukakan bahwa hakikat Pendidikan Islam adalah perpaduan Antara pendidikan jasmani, Akal, Akidah, Akhlaq, perasaan, keindahan, dan kemasyarakatan. Nilai keindahan atau seni harus di ekspresikan karena kesempurnaan yang nyata pada akhirnya bermuara pada nilai seni.
5. Zakiyah Derajat pendidikan islam adalah suatu usaha yang dilakukan melalui bimbingan serta asuhan terhadap Peserta didik agar nantinya selesai dari pendidikan dapat memahami secara kaffah apa yang terkandung di dalam ajaran islam. Menghayati makna dan maksud serta apa tujuan dan pada akhirnya akan mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah di anutnya itu sebatat pandangan hidupnya schingya dapat mendatangkan untuk keselamatan di dumia maupun di akhirat.

Dari beberapa penegrtian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia yang terencana

dalam rangka mempersiapkan diri menjalani kehidupan dunia dan akhirat dengan menggunakan seluruh potensi, sehingga mampu menjadikan manusia sebagai individu yang kreatif dan terampil atas dasar nilai-nilai ajaran Islam.

Jadi pendidikan islam adalah usaha yang di lakukan secara sadar untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat melalui cara-cara yang sistematis dan tersusun agar mengenal serta memiliki, meghayati dan mengimani agama isiam sebagai tuntunan yang dapat digunakan dalam kchidupan sehari hari sehingga mendapat keselamatan hidup di dunia danakhirat betapa begitu pentingnya pendidikan karna itu di dalam Ayat Al-quran surah Al-mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya... "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat" ..(Al-mujaddaah:11) ¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam meegang peranan yang sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai islam yang dapat di wujudkan di dalam diri pribadi manusia dengan konsep pendidikan islam yang sedemikian sempurnanya. Sehingga dengan adanya pendidikan islam hidup manusia menjadi berkualitas, teratur serta dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia maupun akhirat dan perbuatan amal shaleh berarti kegiatan di dalam pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut Maka dari itu pendidkan harus menggunakan Al-

¹⁹ Depag Agama RI, Al-Quran dan terjemahan, syamil qur'an, (Bandung,2010) h.94

Quran sebagai sumber utama dalam merumuskan bermacam macam teori Pendidikan Agama Islam.

b. Landasan Pendidikan Islam

2) Al-Qur'an

Ada tiga landasan dalam pendidikan agama islam secara umum yaitu: Al-Qur'an merupakan kalamulloh yang di wahyukan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malikat Jibril. Didalamnya banyak terkandung ajaran-ajaran yang dapat di kembangkan untuk aspek kehidupan melalui ijtihad. Di dalamnya ada dua prinsip secara garis besar yaitu berhubungan dengan ke imanan "Aqidah" dan berhubungan dengan amal "syar'ah" Pendidikan termasuk usaha membentuk ahlak manusia, maka termasuk kedalam ruang lingkup muamalah . pendidikan sangatlah penting karena dapat menentukan motif maupun bentuk amal untuk keberlangsungan hidup manusia, baik secara pribadi maupun bermasyarakat. Di dalam Alqur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip yang berkenaan dengan kegiatan maupun pendidikan , sebagai contohnya dapat kita lihat pada kisah luqman yang mengajari anaknya dalam surat luqman ayat 12-19. Cerita ini mengarisakan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari beberapa masalah ahlak, iman, ibadah sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat yang lain menceritakan tujuan hidup dan perbuatan amal sholeh. Berarti kegiatan di dalam pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut

3) Hadis

Hadits adalah suatu perkataan , perbuatan dan ucapan maupun pengakuan nam Muhammad saw yang di maksud dcnyan pengakuan ada ah kejadian atau perbuatan orang lain yang di ketahu: oleh nat muhammad Islu membiarka kejadia terscbut berlangsung. Hadis merupakan sumber hukum ke dua setelah Al-Qur an Seperti Al-Qur an hadis juga berisi tidak jauh dan Al-qur'an tentang aqidah, syariah, petunjuk maupun

pedoman untuk kemasalahatan hidup umat manusia. Dan membentuk musim yang beriman, bertakwa serta menjadikan nabi muhammad menjadi guru yang pertama sekaligus utama dalam pendidikan agama islam oleh karena itu hadis merupakan landasan hukum yang kedua setelah Al qur'an.

4) Undang undang 1945

Pasal 29 UUD 1945 bahwa Negara Republik Indonesia menjamin memeluk agama dan beribadah sesuai dengan yang di anutnya, bahkan dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadah. Dengan demikian pendidikan islam searah dengan bentuk ibadah yang di anutnya, di izinkan bahkan di jamin oleh negara republik Indonesia Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 ayat 2 bahawanya pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional indonesia serta mengikuti perkembangan zaman. Yang kedua pasal 1 ayat 3 sistem pendidikan nasional adalah dari keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan berkaitan secara terpadu untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan agama islam diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang memiliki ketuhanan di mulai dari pengetahuan hingga pengalaman baik itu kaitanya dalam berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia sesamanya. Sehingga dapat tercapainya kerukunan kehidupan antara umat manusia dan tercapai kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. Bukhari Umar.²⁰

Tujuan pendidikan agama islam tentunya sangat luas jika dilihat jika dilihat dari berbagai aspek. Salah satu tujuan pendidikan islam adalah proses memanusiakan manusia menjadi manusia yang seutuhnya dan berahlakul karimah. Sedangkan pada tingkat mata pembelajaran tujuan pendidikan

²⁰ Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Amzah 2010), h.51

agama islam lebih fokus dan terperinci sesuai bidang dan tujuan. Misalnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram maka tujuan seorang peserta didik dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal.

d. Fungsi Pendidikan Islam

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 30 ayat 2 bahwa “ Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan seseorang menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Bahwa pendidikan harus mampu mengantarkan kepada tiga aspek yang pertama aspek keimanan mencakup seluruh rukun iman, yang kedua aspek ibadah mencakup yaitu mencakup seluruh rukun islam, dan yang ketiga adalah aspek ahlak mencakup seluruh ahklaqul karimah Sehingga pendidikan islam yang di laksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dapat berfungsi untuk membentuk seseorang memenuhi dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam agama. Yang mencakup keimanan, ibadah, dan ahlak. Maka fungsi dari pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi kriteria dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada objek dakwah dengan meteri dan hal-hal yang bersangkutan.

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sangat menekankan untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung didalamnya hakikat dan tujuan. pendidikan Islam itu sendiri tidak lepas dari upaya seorang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam agar nilai-nilai tersebut menjadi acuan untuk selalu menjadikan ajaran Islam sebagai the way of life. Pendidikan

Islam adalah mencakup semua proses pemikiran, penyelenggaraan dan tujuan, mulai dari gagasan, visi, misi, buku pelajaran, metodologi, SDM, hingga lingkungan . yang disemangati dan bersumber pada ajaran dan nilai-nilai Islam, yang secara built-in (menyatu) mewarnai proses pendidikan tersebut.²¹

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam di atas sangat jelas bahwa, nilai tidak lepas dari substansi ajaran Islam itu sendiri lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewaris dan pengembangan nilai-nilai dienul Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan di semua tingkat dan bidang pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.²² Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada semua kalangan agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Dimensi nilai-nilai agama di antaranya, dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan mereka serta qadha dan qadar. Aspek akidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid ketika berda di alam arwah manusia.

Dimensi praktik agama atau syari'ah menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, i'tikaf di mesjid pada bulan puasa, dan sebagainya. Beberapa hal tersebut termasuk kegiatan ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-qur'an dan sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia

²¹ Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta:Lantabora Press,2012) h.2

²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengektifitaskan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), h.293

memenuhi perintah- perintah Allah²³

Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu- individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keber islamana, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai agama atau keberagaman terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syariah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya, ketiga hal tersebut memang tidak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakan syaria"ah agama atau rajin beribadah dan untuk menyempurnakan keimanannya seseorang harus memiliki akhlakul karimah.²⁴ Uraian diatas diperkuat oleh Endang Saifuddin Anshari yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.

Namun ada pendapat lain yang membagi bentuk keberagaman menjadi dua, yaitu pendapat dari Muhaimin yang menyatakan bahwa Kontek pendidikan agama atau yang ada dalam religius terdapat dua bentuk yaitu ada yang bersifat

²³ Zulkarnain, Transformasi Nilai Nilai Pendidikan (Bandung:Pustaka Anak 2010) h.28

²⁴ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Jakarta: Remaja Rosdakarya 2008) h.298

vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia dengan Allah (habl minallah), misalnya shalat, doa, puasa, khataman al-Quran dan lain-lain. Yang horizontal berwujud hubungan antar manusia atau antar warga sekolah (habl min annas), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya. Pada dasarnya pembagian bentuk diatas adalah sama karena dimensi keyakinan atau akidah dan syari'ah sama halnya dengan bentuk vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah (habl minallah), sedangkan dimensi akhlak termasuk dalam bentuk yang bersifat horizontal, hubungan dengan sesama manusia atau habl minan nas.²⁵

a. Nilai Pendidikan Akidah

Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu aqada-yakidu, aqdan yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan, dari kata tersebut dibentuk kata Aqidah. Kemudian Endang Syafruddin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati. Pendapat Syafruddin tersebut sejalan dengan pendapat Nasaruddin Razak yaitu dalam Islam aqidah adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.²⁶

Dalam pembinaan nilai-nilai aqidah ini memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian seseorang, pribadi seseorang tidak akan didapatkan selain dari orang tuanya, pembinaan tidak dapat diwakili dengan sistim pendidikan yang matang. Jadi aqidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan prilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut. Aqidah Islam dijabarkan melalui rukun iman dan berbagai cabangnya seperti tauhid ulluhiyah atau penjauhan diri

²⁵ Muhaimin, Nuansa Pendidikan Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada 2006) h.107

²⁶ Endang Syafrudin Anshari, Wawasan Islam Pokok Pokok Pemikiran Tentang Islam, (Jakarta: Rajawali 2010) h.24

dari perbuatan syirik, aqidah Islam berkaitan pada keimanan. Anak pada usia 6 sampai 12 tahun harus mendapatkan pembinaan aqidah yang kuat, sebab apabila anak telah dewasa mereka tidak terombang-ambing oleh lingkungan mereka. Penanaman aqidah yang mantappada diri anak akan membawa anak kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Abdurrahman An-Nahwi mengungkapkan bahwa keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan agama Islam. Masa terpenting dalam pembinaan aqidah anak adalah masa kanak-kanak dimana pada usia ini mereka memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sesudahnya, guru memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk, membimbing dan membina, apapun yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa anak akan bisa tumbuh dengan subur, sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat bagi kelak dikemudian hari.²⁷

Sedangkan di dalam Al-Quran ada ayat yang menyatakan tentang beriman, diantara ayat tersebut adalah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَالَّذِيْنَ الَّذِي نَزَّلَ عَلٰى
رَسُوْلِهِۦ ۗ وَالَّذِيْنَ الَّذِيْ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ
وَكُتُبِهٖ ۗ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplal beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah SWT turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah SWT turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitabkitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya, (QS An-Nisaa:136).

²⁷ Abdurrahman An-Nahwi , Pendidikan Islam di rumah, Sekolah dan Masyarakat (Jakarta:Gema Insani Press 2012) h.84

Disebut sebagai aqidah. Dalam Islam keyakinan terhadap hal-hal yang diperintahkan Allah SWT dikenal dengan rukun iman yang terdiri dari beriman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Qadha dan Qadhar dari Allah SWT. Dalam menanamkan kepercayaan seperti yang telah disebutkan di atas maka orang tua sebagai pendidik di dalam rumah tangga memiliki tanggung jawab yang sangat berat agar membimbing sekaligus mengarahkan anak melalui berbagai upaya dan pendekatan agar sejak dini supaya anak sudah memiliki dasar keyakinan yang jelas.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan pondamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.²⁸ Abu A' al Maudi menjelaskan ibadah berasal dari kata Abd yang berarti pelayan dan budak. Jadi hakikat ibadah adalah penghambaan. Sedangkan dalam arti terminologinya ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan- aturan Allah SWT dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya, mulai dari akil balig sampai meninggal dunia.²⁹

Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Sehingga dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggipula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari aqidah. Dalam pembinaan ibadah ini, firman Allah SWT

²⁸ Aswil Rony, dkk Alat ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman SumatraBarat, 2009) h.17

²⁹ Abdul A'ala Al-Maududi, Dasar Dasar Islam, (Bandung:Pustaka,2014) h107

dalam surat Taha ayat 132, yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلْكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعِاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan sholat dan bersabarlah kamu mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, kamilah yang memberi rizki kepadamu dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertaqwa, (QS Thaha:132).

Seluruh tugas manusia dalam kehidupan ini berakumulasi pada tanggung jawabnya untuk beribadah kepada Allah SWT pada usia anak 6 sampai 12 tahun bukanlah masa pembebanan atau pemberian kewajiban, tetapi merupakan masa persiapan latihan dan pembiasaan, sehingga ketika anak memasuki usia dewasa, pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis ibadah yang Allah SWT wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sebab sebelumnya ia terbiasa dalam melaksanakan ibadah tersebut. Jika ditinjau lebih lanjut ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu: Pertama; Ibadah „Am yaitu seluruh perbuatan yang dilakukan oleh setiap muslim dilandasi dengan niat karena Allah SWT. Kedua; Ibadah Khas yaitu suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah dari Allah SWT dan Rasul- Nya. Contoh dari ibadah ini adalah:

- a) Mengucap dua kalimat syahadat. Dua kalimat syahadat terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat pertama merupakan hubungan vertical kepada Allah Swt, sedangkan kalimat kedua merupakan hubungan horizontal antar setiap manusia.
- b) Mendirikan shalat adalah komunikasi langsung dengan Allah Swt, menurut cara yang telah ditetapkan dan dengan syarat-syarat tertentu.
- c) Puasa ramadhan, puasa adalah menahan diri dari

segala yang dapat membukakan/melepaskannya satu hari lamanya, mulai dari subuh sampai terbenam matahari. Pelaksanaannya di dasarkan pada surat Al-baqarah ayat 183.

- d) Membayar zakat. Zakat adalah bagaian harta kekayaan yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan berapa syarat. Pendistribusian di atur di berdasarkan surat at-Taubah ayat 60.
- e) Naik haji ke baitullah. Ibadah haji adalah ibadah yang dilakukan sesuai dengan rukun Islam ke 5 yaitu dengan mengunjungi Baitullah di Mekkah.

Kelima ibadah di atas adalah bentuk pengabdian hamba terhadap tuhan nya secara lansung berdasarkan aturan-aturan, ketetapan dan syarat-syaratnya. Setiap guru atau pendidik di sekolah mestilah menanamkan nilai-nilai ibadah tersebut kepada anak didik tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ibadah tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa dalam diri, pada saat melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung aka nada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa. Jika tidak melakukan ibadah seperti biasa yang ia lakukan seperti biasanya maka dia merasa ada suatu kekurangan yang terjadi dalam jiwa.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baikpula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang. Akhlak berasal dari bahasa arab jama" dari khuluqun, yang secara bahasa berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pengertian ini dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan

orang lain serta lingkungan sekitarnya. Ahmad Amin merumuskan akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Sehingga dengan demikian akhlak menurut Ahmad Amin adalah deskripsi baik, buruk sebagai opsi bagi manusia untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukannya. Akhlak merupakan suatu sifat mental manusia dimana hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Baik atau buruk akhlak disekolah tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh gurunya.³⁰

Secara Umum Akhlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak Kepada Manusia, dan Akhlak kepada lingkungan.

1. Akhlak Kepada Allah SWT adalah :
 - a) Tidak Menyekutukan-Nya
 - b) Taqwa Kepada-Nya
 - c) Mencintai-Nya
 - d) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat
 - e) Menyukuri nikmat-Nya
 - f) Selalu Berdoa Kepada-Nya
2. Akhlak Kepada Manusia di antaranya adalah
 - a) Menghormati perasaan orang lain
 - b) Memberi salam dan menjawab salam
 - c) Pandai berterima kasih
 - d) Menepati janji

³⁰ Hamzah Ya'qub, Etika Islam, (Bandung: CV Diponogoro, 2006) h. 11

- e) Tidak boleh mengejek
 - f) Jangan mencari kesalahannya
3. Akhlak Kepada lingkungan di antaranya adalah
- a) Mengasihi Makhluk Allah hewan dan tumbuhan
 - b) Tidak membuang sampah sembarangan
 - c) Memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana

B. Pengertian Dakwah

1. Defenisi Dakwah

Kata dakwah secara etimologis: Berasal dari bahasa Arab “dakwatan” dari “da’aa yad’u berarti panggilan,ajakan atau seruan. Bila ditinjau dari secara terminologis, dakwah dimaknai menyeru manusia pada kebajikan dan mencegah dari kemunkaran sehingga tercapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Dalam hal ini metode dakwah yang digunakan oleh jama’ah tabligh adalah *jaulah*.³¹ Yang mana jaulah ini mereka lakukan untuk memulai mengajak orang-orang yang bermukim disekitar masjid untuk mendengarkan dakwahnya. Yang jamak diketahui bahwa jama’ah tabligh menjadikan masjid sebagai tempat untuk memulai kegiatan dakwahnya.

2. Sumber Hukum Dakwah

- a. Al-Qur’an

Allah Swt berfirman;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyeru kepada yang

³¹ M.Ishaq Shahab. (Bandung: Pustaka Al-Ishlah, 2009), h.318

maruf dan mencegah dari kemungkaran. merekalah orang-orang yang beruntung

b. Hadist

Yang kedua dasar hukum dakwah dapat ditemui di Hadis Rasulullah Saw yang artinya; *“Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya, apabila tidak mampu hendaklah dengan hatinya, inilah selemah lemah iman” (H.R Muslim)*

3. Tujuan Dakwah

Dakwah Merupakan suatu rangkaian atau sebuah pola kegiatan yang kemudian membentuk sebuah proses, Dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yang hendak di tuju. Tujuan ini yang di maksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak dan langkah-langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas aktivitas dakwah akan sia-sia (tidak ada artinya). Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Dimana unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi berhubungan (sama pentingnya)

Dengan demikian dengan adanya tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dari pada unsur lainnya, seperti subjek dan objek dakwah, metode dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus dakwah juga di tentukan atau berpengaruh oleh nya (tujuan dakwah). Ini di sebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak di tuju seluruh aktivitas dakwah.

Tujuan dakwah Menurut wahyu Ilahi adalah tujuan yang di turunkan ajaran islam untuk umat manusia itu sendiri agar manusia memiliki kualitas akidah yang lurus, ibadah, serta mempunyai ahlak yang tinggi seperti yang di contohkan oleh

Nabi Muhammad saw. Secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah ³² Dakwah bertujuan agar hati kembali hidup

- a) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan dan azab Allah SWT
- b) Agar manusia selalu menyembah Allah SWT dan tidak mempersekutukannya
- c) Untuk memperkokoh agama agar umat Islam tidak terpecah belah
- d) Menyerau sekaligus menuntun umat manusia kedalam jalan yang lurus
- e) Untuk menghapus atau menghilangkan pagar penghalang sampainya ayatayat

Allah SWT kedalam lubuk hati manusia

Lalu dalam teknisnya jaulah ini mereka bagi dalam dua kelompok. Yaitu kelompok di dalam masjid dan kelompok di luar masjid. Kelompok di dalam masjid terdiri dari:

- a) Dzakkirin, tugasnya berdzikir dan berdoa dengan khusyu' menangis memohon hidayah, hingga jama'ah yang diluar telah kembali
- b) Muqarrar, tugasnya mengulangpulang pembicaraan iman dan amal shalih (taqirir)
- c) Mustami', tawajjuh mendengar pembicaraan taqirir dan
- d) Istiqbal, menyambut orang yang datang ke masjid, lalu mempersilahkan duduk dalam majelis takrir. Menunggu dengan penuh pikir dan kerisauan kepada saudaranya yang belum datang ke masjid

Kelompok di luar masjid adalah:

- a) Dalil, sebagai penunjuk jalan, sebaiknya dalil adalah warga setempat, untuk menunjukkan mana rumah non, ulama,

³² Ilahi Wahyu, Tujuan Dakwah (Jakarta:Depag RI 1997)

umara, dan ahli masjid atau orang yang belum shalat berjama'ah di masjid

- b) Mutakallim, sebagai juru bicara Rasulullah saw.
- c) Makmur, tugasnya berdzikir (dalam hati), dan mengantarkan orang-orang yang ditasykil (diajak) ke masjid; dan
- d) Amir jaulah, bertanggung jawab terhadap rombongan jaulah.³³

Beberapa pandangan yang dikemukakan oleh para pakar dalam mendefinisikan Jama'ah Tabligh sebagai berikut: Nawawi mengemukakan bahwa Jama'ah Tabligh adalah suatu kelompok dakwah yang telah menyebar kemana-mana serta suatu kumpulan dari mereka yang telah ditugaskan untuk keluar kesuatu kawasan, bandara, negara tertentu, dimana setiap anggota membawa perlengkapan untuk tidur dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan³⁴

Muh. Ali Ismah Al-Medani mengemukakan bahwa: Jama'ah Tabligh adalah sebagai kegiatan suatu Masjid untuk mengirim misi dakwahnya ke daerah-daerah mereka yang datang berombongan dari 10-15 dari Masjid ke Masjid dengan pembekalan sendiri.³⁵

Dari uraian para pakar di atas tentang pengertian Jama'ah Tabligh pada dasarnya satu sama lain saling melengkapi dimana sama-sama menyebarkan dakwah secara berkelompok, sebagai misi mereka, mengajarkan manusia pada tauhid, aqidah yang benar. Kegiatan dakwahnya, mereka mengajak segenap kaum muslimin untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah Swt. serta mengikuti sunnah Rasulullah Saw. Agar setiap umat Islam dapat melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan

³³ An Nadhr M. Ishaq Shahab. *Khuruj fi Sabilillah*....h.159.

³⁴ Nawawi, *Mengenal Da'wah Jamaah Tabligh*, (Cet. IV; Lauksamawe, 1990), h.3. Dalam Skripsi Daharil h. 9

³⁵ Muh. Ali Ismah al-Madani, *Sesatnya Jama'ah Tabligh* (Antasaly, Word Press, 2007), h.1. dalam Skripsi Dahril h.9

sempurna (secara kaffah) sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw.³⁶

4. Fungsi Dakwah

Umat islam dapat kehilangan arah, dengan dakwah umat Islam menjadi saudara, seperti potret idealitas Dengan demikian , kita bisa membuat pernyataan bahwa kehidupan seseorang di tentukan oleh keyakinan, sedangkan keyakinan itu ditentukan oleh pengetahuanya. Lebih khususnya umat islam di tentukan oleh ke agamanya, sementara keagamanya di tentukan oleh ilmu agamanya dan pengetahuan agamanya tergantung pada dakwah. Orang-orang non muslim mencemooh islam atau umat islam yang menindas saudaranya sendiri di karenakan salah dalam memahami islam. Kesalahan ini diakibatkan tidak adanya dakwah atau dakwahnya yang salah.³⁷

Urgensi dakwah islam terletak pada kebenaran ajaran islam untuk menelaah kebenaran ajaran islam .kita bisa membandingkan dunia sebelum dan setelah datangnya dakwah islam, selain itu kita juga dapat membuktikan kandungan ayat suci Al-Our'an dan al sunah dengan realitas kehidupan manusia , sebagai individu maupun masyarakat untuk melihat potret umat manusia didunia sebelum datangnya dakwah isalam yakni abad VI M, Abu al - Hasan “Ali al-Nadawy (1983:49) menyimpulkan sebagai berikut

Sebagai sebuah petunjuk , dakwah islam mutlak di lakukan agar Islam Menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia. Bila kehidupan manusia menjadi baik,maka seluruh kehidupan alam lainnya menjadi baik pula. Dakwah hanya membagi dan mengajarkan kebenaran petunjuk islam. Ketika dakwah di lakasakan oleh para Nabi SAW beserta sahabatnya, nalar msnusia (internal factor) dapat menerimanya. Akan tetapi,

³⁶ Muhammad bin Ibrahim, *Menyingkap Tabir Dalam Kesalahpahaman Terhadap Jama'ah Tabligh* (Cet.II,Yogyakarta: Ash Shaff, 1997), h. 110 Dalam skripsi Dahril

³⁷ Syukir Asumni, *Dakwah islamiyah* (Bandung:Pustaka Literasi 2010) h.49

lingkungan manusia (external Factor) menjadi penghalang bagi penerima islam. Melalui peran dakwah, islam dapat tersebar keseluruh penjuru dunia. Dua kerajaan adi daya saat itu , persia dan Romawi jatuh ke tangan umat islam pada priode Khaliffah “Umar bin alkhattab. Kejatuhanya merupakan hasil perjuangan bangsa bangsa yang tertindas setelah mendapatkan semangat islam. Asghar Engineer (1999:238)³⁸

C. Jama'ah Tabligh

1. Definisi Jama'ah

Asal katanya jama'atu Naas berati sekelompok manusia.³⁹ menurut huasin bin Muhamaad bin Ali Jabir MA. Menjelaskan pengertian jama'ah adalah “ sejumlah besar manusia atau kelompok yang terhimpun untuk mencapai tujuan yang sama.⁴⁰ Sedangkan di tinjau dari istilah Syariat imam Abu Ishag Ibrahim bin Musa asy Syatibi dalam kitabnya Ali'tisham setelah beliau mengemukakan beberapa hadis Rosulluloh Saw, Mengenai jama'ah beliau menyimpulkan dari hadis tersebut adalah

- a) Jamaah ialah para penganut islam apabila bersepakat untuk satu perkara dan para pengikut agama lain diwajibkan mengikuti peraturan mereka,
- b) Jamaah adalah masyarakat umum, dari penganut islam,
- c) Jamaah berati kelompok ulama atau mujtahid,
- d) Jamaah ialah jama'atul Muslim apabila menyepakati seorang Amur,
- e) Jamaah adalah para sahabat r hum secara Khusus.⁴¹

³⁸ Ibid h.50

³⁹ Abu Muhamad Bin Abduh, *Kupas tuntas Jamaah Tablig* (Bandung: Khoiru Umat),h. 310

⁴⁰ Muhamad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: YPPA, 1973), h.91

⁴¹ Husain Bin Muhammad Bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul, Muslimi*,(Jakarta :Rabbani Press,2005),h.310.

Memperhatikan hal diatas jadi yang di maksud dengan jamaah dalam pengertian adalah sekelompok manusia (masyarakat)dari penganut Memperhatikan pendapat di atas jadi yag di maksud dengan jamaah dalam pengertian Islam apabila bersepakat atas suatu perkara dan bersepakat pula mengangkat seorang amir (pemimpin)diantara mereka yang menyerukan kepada umat untuk mengikuti para sahabat r,humyang shalih demi kemajuan islam.

2. Definisi Tablig

Sedangkan pengertian tablig menurut kata asal katanya bullagho, yubalighu, ablago, tablig artinya menyampaikan sedangkan pengertian tablig dari istilah syara “adalah berkaitan dengan hadis “ballighu nii walau ayah” sampaikanlah olehmu dariku (rosulluloh Saw) walaupun hanya satu/sepotong ayat yaitu Tablig mempunyai arti “bahwa tablig mempunyai arti merupakan proses penyapaian ajaran Agama Islam

3. Sejarah Jama'ah Tablig

Jama'ah tablig adalah jama'ah dakwah islamiyah yang berasal dari india , yang di pelopori oleh syaikh Muhamad Ilyas pada abad ke 13 H beliau merupakan ulama sekaligus seorang pakar di bidang hadis. Muhamad Ilyas dlahirkan pada tahun 1855 di desa saharapur yang terletak india. Ia menghabiskan masa kecilnya di di kampung kakenya dari pihak Ibu di Kandahla bersama ayahnya Nizamuddin. Pada masa itu keluarga kandahla merupakan tempat lahirnya sifat -sifat kewalian dan ketakwaan, sehingga berita keshalihan yang tinggi dan menghidupakn amalan malamnya dengan dzikir ibadah dan tilawah para ahli kluarga itu seolah olah menjadi cerita khayalan dalam pandangan manusia pengecut pada zaman sekaran ini Selama masa remaja Maulana ilyas mengenyam pend kan di Doeband salah satu sekolah terbesar yang berada di india untuk para pengikut imam Hanafi salah satu sifat wajib untuk nabi muhamad saw yaitu beliau selalu menyampaikan

wahyu dari Allah swt, kepada umatnya. sifat inilah yang harus d teladani oleh umatnya. Muhamad Ilyas berusaha dan berfikir bagaimana membendung kristianisasi dan mengembalikan kaum muslimin dalam pangkuan islam itulah yang menjadi ke kwatiran dan kegelisahan Muhamad Ilyas.⁴²

Muhamad Ilyas mengkhawatirkan umat islam yang berada di india yang semakin hari semakin jauh dengan nilai-nilai islam, khususnya daerah Mewet yang di tandai dengan rusaknya moral mengarah kepada kejahatan dengan melakukan segala kemaksiatan, kemusyrikan dan pengkosongan masjid masjid yang tidak digunakan untuk ibadah dan melakukan dakwah-dakwah islam". Hal inilah yang dapat menguatkan nkatnya untuk berdakwah yang kemudian di wujudkan dengan membentuk gerakan jama'ah pada tahun 1926 yang guna untuk mengembalikan masyarakat kepada ajaraan islam. Kemudian jamaah ini di bentuklah yang di sebut hararki yang kemudian terkenal dengan Jamaah tablig

Masuknya jamaah ini ke Indonesia tidak diketahui dengan jelas dan pasti. Sebenarnya jamaah ini tidak mempunyai nama ataupun sebutan. Bahkan syekh Maulana ilyas tidak memberi nama , Kalau pun terpaksa nama in sebut saja dengan Gerakan iman. Banyak sekali istilah masyarakat indonesia menyebut ini dengan, Jama'ah Kompor.⁴³ jama'ah jaulah, dan juga Jama'ah tablig. Jam'ah Tablig ini mempunyai ciri khasny yaitu dengan Khuruj nya yaitu 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun dan 4 bulan seumur hidup Untuk berdakwah ke daerah daerah yang kira-kira masyrakatnya belum mengenal ajaran islam maupun dan jauh dari ajaran islam.

4. Kitab Rujukan Jamaah tablig

Jama'ah Tablig Mempunyai Kitab kitab Rujukan dalam mengamalkan, dan menjadi pegangan untuk menyelesaikan Perkara. Kitab yang banyak di jadikan rujukan di kalangan

⁴² An Nadwi Syid Abu Hasan, Op.Cit.,h. 9

⁴³ ibib,h, 53

Tablig adalah kitab Taglighin Nishshab Zakaria Al kandahlawi mereka menggunakan kitab ini sebagai Ahlus Sunnah wal Jama'ah menggunakan shahih Bukhari, dan shaih muslim . kita kitab rujukan di antara lainya adalah"

- a) Kitab fadilah Amal merupakan karya maulana Zakaria Al kandahlawi yang disusun secara sistematik merupakan himpunan dari beberapa kitab fadilah amal, kitab fadilah sholat kitab fadilah zikir, kitab fadilah tablig, kitab fadilah Al-guran kitab fadilah ramadhan , kitab fadilah shodagoh, kitab fadilah haji, fadilah dagang dan Kisah kisah para sahabat Ra.
- b) Kitab at Targhub wat Tartub karya Hafizah Al Mundani
- c) Kitab fadilah Hayi dan shalawat Zakaria Al kandahlawi
- d) Kitab Riyadlus shalihin karya imam Nawawi
- e) Kitab Hayatush Shabah dan kitab Muntakhabah Hadis karya maulana Yusuf

5. Istilah-Istilah Yang Sering Digunakan Oleh Para Ahli Jamaah Tablig

Amir : Punpinan yang di angkat untuk suatu tempat . Juga Pimpinan yang di angkat untuk suatu jamaah keluar pada jalan Allah. Tugas Amur adalah berkhidmat kepada Jamaah , bukan sebagai di kantor"

Bayan : Majelis penerangan untuk menerangkan maksud dan tujuan usaha tablig bayan biasanya berkisar untuk membicarakan enam sifat utama yang di usahakan (1) keyakinan kepada kekuasaan Allah Swt. Dan keyakinan yang teguh kepada sunah Rosulullah saw . sebagai sumber kejayaan yang hakiki (2) memperbaiki shalat supaya menjadi sholat yang ampuh untuk mendapatkan pertolongan

Allah sholat di usahakan supaya mirip sholatnya rosulullah (3) ilmu dan zikir keduanya saling berkaitan sebagai alat untuk mengiat Allah (4) Ikramul Muslimin, yaitu menghormati dan menjaga hak hak orang islam (5) Tasyih niat yaitu menjaga niatnya semata mata karena Allah bukan untuk tujuan lain (6) Dakwah dan Tablig yaitu usaha suatu yang perlu di lakukan untuk menerapkan pentingnya usaha dakwah dan tablig di kalangan umat yang menjadi teras umat terbaik. Di akhir bayan di lakukan tasyki untuk mengajak orang banyak untuk meluangkan waktunya untuk keluar di jalan Allah.⁴⁴

Bayan Hidayah : Bayan yang menerangkan ushul-ushul tablig yang perlu di perhatikan ketika keluar di jalan Allah

Bayan wafsi : Bayan untuk mereka baru pulang dari keluar di jalan Allah. Kerangka kerja juga di terangkan kepada mereka

Buzrug : Orang yang alim atau ulama serta orang yang telah lam mengikuti usaha tablig dan mempunyai kepemahaman yang cukup luas di bidang usaha tablig

Cillah : Satu jangka waktu sekitar 40 hari yang di jalani oleh ahli-ahli Tablig (karkun) : untuk memperbaiki diri dari segi iman ,amal, ahlak dan lain lain uuntuk bal ini, para tablig hendaknya meyempurnakan Cillah-nya sekurang kurangnya satu kali dalam setahun. Dan paling sedikit meluangka waktunya tiga cillah dan 4 bulan seumur hidup”

⁴⁴*Ibid.*,h.233

Dzihin	: Membentuk pikir supaya senang tiasa sisau dengan keadaan agama. Juga membentuk pikir supaya senagtiasa bergairah untuk berusaha kearah iman dan pikir umat
Ghast	: Ziarah dari rumah kerumah atas maksud iman. (jaulah) usaha yang mirip dengan di lakukan rosulluloh saw. Ketika pergi menjumpai setiap orang di mekah
Hadhratji	: Amir bagi seluruh peserta dakwah tablig di seluruh dunia
Halaqoh	: Dalam setiap markas, di bagi menjadi beberapa kawasan yang di sebut dengan halaqoh
I'tikaf	: Bermalam atau duduk di masjid dalam jangka waktu tertentu sambil melakukan beberapa amalan di masjid
Ijtima	: Suatu perhimpunan tahunan yang di adakan untuk menghimpun orang banyak keluar di jalan Allah
Ijtima'I	: Usaha secara bersama-sama
Ikram	: Memuliakan
Infirad	: Usaha seperorangan
Intizam	: Pekerjaan pengurusan, pengendalian dan pengelolaan untuk menyelenggarakan perhimpunan
Ishalah	: Memperbaiki diri dalam usaha jamaah tablig progam-progam tertentu di buat dengan tujuan pengislahan melalui usaha dakwah tak'lim, ibadat dan zikir serta khidmat
Issraf	: Berlebihan

Istiqbal	: Penyambutan tamu yang menyambut tamu-tamu datang untuk menghadiri majelis perhimpunan atau majelis bayan
Jaulah	: Berkeliling menjumpai manusia untuk taat kepada Allah. ⁴⁵
Jazbah	: Semangat atau gairah dan perasaan cinta seseorang terhadap usaha agama
Jord	: Perhimpunan agar mendapat nasehat serta memperbarui tekad untuk adzam dan agar mempercepat hubungan antara ahli dakwah . jama'ah- jama'ah juga dibentuk disini untuk dikirim keseluruh dunia
Josh	: Perasaan berkobar kobar yang luar biasa yang terkadang melewati batas kewajaran karena terlalu suka atau terlalu marah
Kalamuloh	: Firman Allah
Karkum	: Rekan-Rekan satu usaha dalam usaha jamah tablig
Khidmat	: Pelayan atau Melayani
Khadim	: Orang yang bertugas pelayanan atau melayani
Korban	: Maksudnya mengorbankan waktu, harta dan tenaga tanpa pengorbanan usaha jamaah tidak akan tercapai
Khuruj	: Yaitu keluar di jalan Allah yaitu keluar dari tempat kediaman bergerak di jalan-jalan Allah dari satu tempat ke tempat lain, dari satu masjid ke masjid lain, di seluruh dunia untuk menjalani silaturahmi dan berdakwah atau tablig
Mahabah	: Kecintaan

⁴⁵ *Ibid.*,h, 234

Maqami	: Kerja dakwah di tempat sendiri
Markas	: Tempat perhimpunan atau tempat pertemuan untuk menyelaraskan kerja-kerja tablig, membentuk jamaah serta mengeluarkan jamaah pada jalan Allah
Muasyarah	: Hubungan dalam pergaulan sosial
Mohala	: Tempat tinggal aktifitis tablig di tempat medan usahanya di tengah-tengah masyarakat
Maamalah	: Hubungan yang berkaitan dengan transaksi perniagaan
Mujahadah	: Bekerja keras melawan kehendak hawa nafsu serta tabah menghadapi ujian
Mudzakarah	: Saling mengingatkan
Mutakalim	: Juru bicara, yakni orang-orang yang ditugaskan untuk bicara ketika berjumpa dengan orang-orang yang ditemui pada waktu membuat ghastr (jaulah)
Talim	: Mengejar atau mempelajari
Taqir	: Pembicaraan mengenai iman dan amal shaleh untuk lebih menguatkan dan menumbuhkan semangat, juga menghadirkan hati dan pikiran sehingga dapat di tasykil untuk keluar dijalan Allah biasanya dilakukan di masjid ketika rombongan jaulah sedang berkeliling di rumah-rumah
Taqrib	: Memberi perkataan kepada orang lain yang bersifat dorongan untuk membangkitkan rasa suka dan gemar
Tarhib	: Kata-kata untuk memperingatkan diri sendiri
Tasykil	: Usaha untuk membujuk atau mengajak orang banyak dengan memberikan ajakan-ajakan

dan keterangan-keterangan agar meluangkan waktu di jalan Allah

- Tilawah : Membaca biasanya di gunakan sebagai istilah dalam membaca (Al-Qur'an)
- Ushul-Ushul : (Atau adab dan Ushul) tata tertib-tertib jamaah yang perlu di perhatikan ketika sedang menjalankan usaha tablig
- Zon : Pembagian kawasan menurut rangka usaha tablig kawasan kawasan ini tidak di batasi oleh zona politik
- Zumidar : Orang yang bertanggung jawab dalam rangka jamah. Dia juga yang mengambil tugas ketika amir sedang keluar

